

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kinerja seorang wasit merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam pertandingan futsal, baik buruknya suatu pertandingan bisa terlihat dari kualitas kinerja perangkat pertandingan yang menjalankannya. Kinerja wasit yang baik diharapkan dapat memberikan penampilan terbaik yang dilakukan oleh pemain dilapang. Bernardin dan Russel (dalam Ruky, 2002, hlm. 15) memberikan pengertian kinerja sebagai berikut "*performance is defined as the record of outcomes produced on a specified job function or activity during time period*". Prestasi atau kinerja adalah catatan tentang hasil-hasil yang diperoleh dari fungsi-fungsi pekerjaan tertentu atau kegiatan selama kurun waktu tertentu. Selama kurun waktu 2x20 menit dilapanglah pada saat pertanda dimulainya suatu pertandingan penilaian kinerja seorang wasit dimulai.

Futsal merupakan gabungan dari dua kata yaitu *football* dan *sala*. Futbol artinya sepakbola dan sala artinya ruangan. Futsal berasal dari bahasa Spanyol, karena dipercaya lahir di negara Amerika Latin yang mayoritas berbahasa resmi sehari-hari dengan menggunakan bahasa Spanyol. Sedangkan menurut Hatta (2003, hlm. 9) "olahraga futsal merupakan olahraga sepakbola mini yang dilakukan dalam ruangan dengan panjang lapangan 38-42 m dan lebar 15-25 m". Spesifikasi lapangan dan bola pada peraturan permainan futsal berbeda dibandingkan dengan sepakbola.

Peraturan permainan futsal sengaja dibuat ketat oleh FIFA, agar para pemain lebih menjunjung nilai fair play, serta untuk meminimalisir atau menghindari resiko cedera. Alasannya adalah karena isi peraturan lapangan permainan futsal yang bukan terbuat dari rumput, melainkan terbuat dari kayu atau lantai parkit serta bahan buatan lainnya, sehingga apabila terjadi benturan sangat berbahaya bagi para pemain. Dalam setiap pertandingan futsal dipimpin oleh beberapa orang wasit yang memiliki wewenang penuh untuk memimpin jalannya pertandingan dalam menerapkan peraturan permainan sehubungan dengan pertandingan ketika seorang wasit telah ditunjuk untuk memimpin, terhitung mulai dari saat ia masuk sampai ia meninggalkan lapangan permainan.

Menurut Sukintaka (1983, hlm. 3) "Wasit adalah orang yang memimpin jalannya suatu pertandingan olahraga. Dalam penelitian ini wasit yang dimaksud adalah wasit futsal".

Wasit juga dibantu oleh beberapa orang wasit seperti wasit kedua dalam melaksanakan tugasnya yang telah ditunjuk juga untuk melaksanakan tugas pada sisi lapangan yang berlawanan dari posisi wasit. Wasit kedua membantu wasit satu untuk mengawasi pertandingan agar tetap berjalan sesuai dengan peraturan permainan. Selain itu diluar lapangan wasit dibantu juga oleh dua asisten yaitu wasit ketiga dan pencatat waktu. Ketika pertandingan berlangsung wasit satu dan wasit kedua adalah pemimpin pertandingan yang memiliki kekuasaan dan tugas penuh kepada seluruh pemain, pelatih, serta ofisial sebuah tim. Melihat kekuasaan dan tugas wasit yang tidak mudah dalam memimpin pertandingan, apalagi dengan waktu pertandingan yang cukup lama, serta pengambilan keputusan dalam hitungan detik.

Seperti yang tercantum dalam *laws of the game* FIFA (2008:30-32) mengatakan bahwa kekuasaan dan tugas wasit dalam memimpin pertandingan adalah:

Bekerjasama dengan asisten wasit dan wasit keempat dalam menjalankan dan menegakkan setiap pasal yang ada dalam buku peraturan permainan futsal serta melindungi pemain dari hal yang membahayakan bagi dirinya dan orang lain dengan memberikan hukuman terhadap setiap pemain yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan permainan. futsal peraturan permainan. Memimpin pertandingan bekerjasama dengan asisten wasit dan ofisial keempat apabila ada penugasannya.

Melihat tugas dan wewenang wasit yang tidak mudah dalam memimpin pertandingan, apalagi dengan waktu yang cukup lama, maka wasit harus memiliki kemampuan mengaplikasikan peraturan permainan yang baik dan tingkat kebugaran yang bagus, serta pengalaman yang cukup dalam memimpin pertandingan, sehingga wasit akan mudah dalam memimpin sebuah pertandingan. Selain memiliki tingkat kebugaran yang bagus, pemahaman aplikasi peraturan, dan pengalaman yang cukup, wasit juga harus memiliki mental yang kuat. Tingkat mental seorang wasit dalam memimpin pertandingan akan berbeda, karena dipengaruhi oleh beberapa hal, baik itu tingkat pertandingannya, suasana penontonnya, maupun kondisi dari wasit itu sendiri. Selain memahami tugasnya,

Untuk menjadi seorang wasit futsal harus memenuhi persyaratan sebagaimana yang dijelaskan oleh Husyadi (2008, hlm. 5) siapapun bisa menjadi seorang wasit, tentu dengan melewati syarat- syarat sebagai berikut:

1. Usia minimal 16 tahun dan maximal 46 tahun.
2. Minimal tingkat pendidikan SMA.
3. Lulus kursus wasit sesuai dengan tingkatannya.
4. Sehat jasmani dan rohani.
5. Ramah dan tegas.

Standar yang ditetapkan oleh federasi dalam penilaian terhadap kinerja wasit hanya dapat dilakukan oleh seorang penilai wasit atau yang disebut dengan *referee assesor*, kriteria penilaian kinerja berdasarkan tingkat suatu pertandingan, dari yang paling mudah sampai yang paling susah sesuai dengan kualitas pertandingannya, diharapkan disetiap pertandingan standar penilaian kinerja wasit dapat selalu baik dalam memimpin suatu pertandingan. Standar kesiapan mental memang tidaklah secara tertulis dijelaskan dalam penilaian kinerja, indikasi kesiapan mental bisa dilihat ketika seorang wasit dapat dengan tenang menghadapi suatu tekanan pada saat memimpin pertandingan, sehingga ia tetap dengan fokus menjalankan peraturan permainan dengan baik. Standar kemampuan fisik menjadi syarat yang paling mendasar dan yang utama bagi seorang wasit, kelulusan pertama ditentukan oleh tingkat kebugaran fisik seorang wasit. Standar minimal kelulusan wasit futsal ialah limit waktu tidak kurang 4 menit untuk jarak 1000 meter. Untuk pemahaman peraturan federasi menetapkan standar ketika dilakukan penyegaran ialah dengan mengadakan tes tulis dan analisis video mengenai peraturan permainan dengan menjawab beberapa bentuk soal dan kasus.

Dalam pembinaan wasit yang dilakukan setiap provinsi di Indonesia mengacu kepada program kerja PSSI sebagai pedoman yang paling utama yaitu untuk menjadi seorang wasit harus mengikuti kegiatan pelatihan atau pendidikan. Adapun penggolongan wasit sepak bola berdasarkan sertifikasi adalah sebagai berikut:

1. Sertifikasi level III (Pencab)

Pada pelatihan di level ini peserta merupakan pemula dalam pelatihan profesi menjadi seorang wasit, setiap peserta akan melalui berbagai tahapan seperti belajar tentang peraturan permainan futsal, tes kebugaran jasmani, dan belajar pergerakan menjadi seorang wasit. Setelah dalam tahapan pelatihan ini

peserta dinyatakan lulus maka peserta tersebut akan memiliki sertifikasi sebagai wasit level III. Wasit yang telah mendapatkan sertifikasi level III memiliki kewenangan untuk memimpin pertandingan dalam tingkat pertandingan yang berada di tingkat kota dan kabupaten di bawah federasi PSSI.

2. Sertifikasi level II (Daerah/Pengprov)

Pada tahapan ini wasit yang bersertifikasi level II merupakan wasit yang telah lulus mengikuti pelatihan wasit di tingkat level III. Dalam pendidikan sertifikasinya wasit pada level ini setiap peserta merupakan wasit yang pernah bertugas sehingga dalam pendidikannya pada saat pembahasan yang berkenaan dengan peraturan permainan peserta akan di bekali dengan pemecahan masalah yang berdasarkan dengan pengalaman peserta pada saat memimpin pertandingan selain melalui tahapan tes kebugaran. Pada level ini seorang wasit memiliki wewenang untuk bertugas dalam pertandingan yang berskala regional di bawah federasi PSSI yang ada di daerahnya

3. Sertifikasi level I (Nasional)

Sertifikasi level I merupakan wasit yang telah mengikuti dan pernah bertugas dalam kompetisi resmi di bawah federasi PSSI di tingkat daerah serta mengikuti dan dinyatakan lulus dalam pelatihan wasit level 1 nasional. Wasit level 1 merupakan sertifikasi tertinggi dalam federasi PSSI wasit pada level ini merupakan wasit yang telah memiliki banyak pengalaman dalam memimpin pertandingan, kematangan dalam bertugas menjadi seorang wasit pada kompetisi resmi merupakan modal yang besar di miliki oleh seorang wasit pada level ini. Sehingga wasit yang memiliki sertifikasi level 1 dapat bertugas dalam kompetisi profesional tingkat nasional mereka yang memiliki sertingkatan tertinggi ditingkat PSSI, yang didapat setelah mengikuti dan dinyatakan lulus penataran atau kursus wasit tingkat nasional seperti halnya liga futsal indonesia (FSL), atau kompetisi setingkat nasional.

4. Sertifikasi FIFA (Internasional)

Sertifikasi FIFA merupakan wasit terbaik yang terpilih dan di delegasikan oleh federasi PSSI untuk mengikuti tes dan pendidikan bertaraf internasional, yang diselenggarakan oleh FIFA. Wasit yang dinyatakan lulus

dalam pelatihannya memiliki kewenangan untuk memimpin pertandingan yang dilaksanakan dibawah naungan FIFA. Seperti piala dunia, olimpiade, asean games, seagames, dan pertandingan berskala internasional.

Seperti dijelaskan diatas syarat dan ketentuan menjadi seorang wasit adalah memiliki kondisi fisik yang prima, kesiapan mental yang kuat dan pemahaman peraturan yang baik merupakan syarat yang harus dimiliki seorang wasit, faktor tersebut merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan karena dapat menentukan kinerja seorang wasit futsal dilapangan pertandingan. Berdasarkan hasil yang didapat dari Kursus Wasit Futsal di Kota Bandung tingkat Nasional 2013 didapatkan hasil 24% wasit yang Lulus persyaratan Kondisi Fisik, Berdasarkan Sumber yang didapat dari Badan Futsal Nasional. hasil wawancara dengan *referee assesor* FIFA futsal Ahmad suparman (2016) menyatakan “ada 64 video kesalahan yang dilakukan oleh seorang wasit dalam kompetisi IFL 2016, yang harus dianalisis sebagai bahan evaluasi wasit”. Masih Kurang nya Pemahaman Peraturan, Selanjutnya ahmad suparman menyatakan bahwa wasit yang bertugas dalam kompetisi tersebut merupakan kombinasi antara wasit senior dan junior. Kesiapan mental merupakan bagian yang penting untuk menunjang prestasi seseorang dilapangan. Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang atau individu yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban didalam cara tertentu terhadap suatu situasi, gangguan yang terjadi dilapang seperti penonton,, pelatih dan akan memepengaruhi kesiapan mental sehingga menurunkan kinerja wasit saat memimpin dilapang. Dampak yang akan terjadi jika tidak diteliti ialah pengetahuan tentang Pentingnya Kondisi Fisik, Kesiapan Mental dan Pemahaman peraturan bagi setiap Wasit dilevel Pemula akan diabaikan pada saat penataran kursus wasit dilakukan.

B. Identifikasi Masalah

Dalam permainan futsal dipimpin oleh dua orang wasit yang dibantu oleh satu orang asisten wasit cadangan dan satu ofisial keempat (*time keeper*). Wasit dalam memimpin suatu pertandingan harus berusaha memimpin pertandingan sesuai dengan peraturan permainan sepak bola. Untuk itu wasit harus memiliki pemahaman yang baik tentang peraturan, fisik yang bugar, dan mental yang kuat.

Dian Indriansah, 2016

Hubungan Antara Kondisi Fisik, Kesiapan Mental, dan Pemahaman Peraturan dengan Kinerja Wasit Futsal

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kualitas pertandingan yang tinggi dan keberadaan penonton dalam suatu pertandingan futsal dapat mempengaruhi bagi seorang wasit. Dalam penelitian yang dilakukan oleh FIFA sebagai badan tertinggi sepakbola dunia menyatakan ada 3 faktor penting seorang wasit yang harus diperhatikan ketika akan memimpin jalannya suatu pertandingan yaitu sebagai berikut: a) *Physical ability*, b) *Experince*, dan c) *Position* (Balmer, 2006). Permainan futsal yang cepat dan waktu bermain yang cukup lama menuntut seorang wasit futsal harus memiliki kondisi fisik yang prima untuk menunjang penampilannya dalam setiap pengambilan keputusan dilapangan, Robbin (2007, hlm. 61) menyatakan mengenai “Kemampuan fisik adalah suatu kemampuan dalam melakukan suatu tugas-tugas yang menuntut stamina, keterampilan, kekuatan, dan karakteristik serupa”. Dengan demikian kondisi fisik yang prima harus dimiliki oleh seorang wasit futsal karena dengan kondisi fisik yang prima seorang wasit akan lebih terjaga konsentrasinya sehingga dapat mengambil keputusan dengan baik pada setiap kejadian di lapangan. Selain itu kesiapan mental merupakan kondisi psikis yang harus dimiliki oleh seorang wasit dalam setiap memimpin pertandingan sehingga diharapkan dalam setiap pengambilan keputusan seorang wasit tidak memiliki keraguan serta yakin keputusannya sesuai dengan pemahaman peraturan permainan yang telah dipahami. Menurut Slameto (1995, hlm. 61) mengemukakan bahwa “Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang atau individu yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban didalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian pada suatu saat akan berpengaruh pada atau kecenderungan untuk memberi respon.”

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian di atas, maka dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara kondisi fisik dengan kinerja wasit futsal?
2. Apakah terdapat hubungan antara kesiapan mental dengan kinerja wasit futsal?
3. Apakah terdapat hubungan antara pemahaman peraturan permainan dengan kinerja wasit futsal?

4. Apakah terdapat hubungan antara kondisi fisik, kesiapan mental, dan pemahaman peraturan permainan secara bersamaan dengan kinerja wasit futsal?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk melihat:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kondisi fisik dengan kinerja wasit futsal.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kesiapan mental dengan pengambilan keputusan wasit futsal.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pemahaman peraturan permainan dengan kinerja wasit futsal.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kondisi fisik, kesiapan mental, dan pemahaman peraturan permainan dengan kinerja wasit futsal.

E. Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat informasi yang positif dalam menghadapi situasi pertandingan bagi seorang wasit futsal. Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah pemahaman peraturan permainan, kondisi fisik, dan kesiapan mental yang baik harus dapat dimiliki oleh seorang wasit futsal dalam setiap pengambilan keputusan untuk menunjang kinerjanya pada saat situasi sedang memimpin pertandingan.

1. Manfaat teoretis

Secara teoretis pemahaman terhadap peraturan permainan, kondisi fisik dan kesiapan mental yang baik sangat menunjang bagi seorang wasit futsal pada saat pengambilan keputusan untuk menunjang kinerjanya dalam suatu pertandingan.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan bagi para wasit, untuk menyiapkan dirinya terhadap peraturan permainan, kondisi fisik, dan kesiapan mental sehingga mampu memimpin suatu pertandingan dengan pengambilan keputusan yang tepat untuk menunjang kinerja yang baik. Penelitian ini dapat

dijadikan sebagai rujukan bagi PSSI sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam pengembangan dan pembangunan sumber daya manusia dalam bidang perwasitan khususnya pada cabang olahraga futsal sebagai bagian dari peningkatan kompetisi kejuaraan futsal nasional.

F. Struktur Organisasi Tesis

Bab I pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis. Bab II kajian pustaka, kerangka berfikir dan hipotesis yang membahas mengenai kajian pustaka, penelitian yang relevan, kerangka fikir dan hipotesis. Bab III metode penelitian yang membahas mengenai lokasi dan subyek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definis operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data dan analisis data serta skenario penelitian. Bab IV hasil penelitian dan pembahasan yang membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan. Bab V membahas mengenai kesimpulan dan rekomendasi.